

GAMBARAN PENGETAHUN DAN SIKAP PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 MOPUYA TERHADAP BAHAYA ROKOK ELEKTRIK PADA KESEHATAN

Selvina Putri Amalia^{1*}, Nancy S. H. Malonda², Hilman Adam³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}

*Corresponding Author : selvinaamalia121@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap peserta didik di SMK Negeri 1 Mopuya terhadap bahaya rokok elektrik pada kesehatan. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan desain *cross sectional study*. Sampel penelitian terdiri dari 193 responden yang merupakan siswa kelas X dan XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya rokok elektrik, dengan 133 responden (68,91%) memiliki pengetahuan baik dan 60 responden (31,09%) memiliki pengetahuan kurang baik. Selain itu, sikap peserta didik terhadap bahaya rokok elektrik juga tergolong baik, dengan 122 responden (63,2%) menunjukkan sikap positif. Meskipun demikian, terdapat beberapa responden yang masih kurang memahami risiko kesehatan yang terkait dengan penggunaan rokok elektrik. Penelitian ini merekomendasikan agar pihak sekolah mengadakan program edukasi yang rutin mengenai bahaya rokok elektrik dan dampaknya terhadap kesehatan, serta mendorong siswa untuk meningkatkan kesadaran kesehatan melalui akses informasi yang positif.

Kata kunci : kesehatan, pengetahuan, remaja, rokok elektrik, sikap

ABSTRACT

This study aims to determine the description of the knowledge and attitudes of students at SMK Negeri 1 Mopuya towards the dangers of e-cigarettes on health. The method used was quantitative research with a descriptive approach and cross sectional study design. The research sample consisted of 193 respondents who were X and XI grade students. The results showed that the majority of respondents had good knowledge about the dangers of e-cigarettes, with 133 respondents (68.91%) having good knowledge and 60 respondents (31.09%) having poor knowledge. In addition, students' attitudes towards the dangers of e-cigarettes were also classified as good, with 122 respondents (63.2%) showing a positive attitude. Nevertheless, there were some respondents who still did not understand the health risks associated with the use of e-cigarettes. This study recommends that schools conduct regular educational programs on the dangers of e-cigarettes and their impact on health, and encourage students to increase health awareness through access to positive information.

Keywords : *e-cigarettes, knowledge, attitude, adolescents, health*

PENDAHULUAN

Daftar dampak kesehatan negatif yang terkait dengan rokok elektrik terus bertambah. Penelitian menunjukkan bahwa kaum muda, terutama mereka yang duduk di bangku sekolah menengah, menunjukkan preferensi yang tinggi terhadap rokok elektronik dibandingkan rokok konvensional. Penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja Indonesia berusia 13 hingga 15 tahun terus meningkat, menurut data Kementerian Kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia menempati peringkat ketiga dalam jumlah perokok di seluruh dunia, setelah Cina dan India. Data dari *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) tahun 2021 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam prevalensi penggunaan rokok elektrik, yang meningkat dari 0,3% pada tahun 2011 menjadi 3% pada tahun 2021. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok pria tertinggi di dunia (Hijawati, 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan

oleh Databoks (2023) mengindikasikan bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah pengguna rokok elektrik terbanyak di dunia, berdasarkan persentase penggunaan rokok elektrik atau vape di berbagai negara selama periode Januari hingga Maret. Temuan ini menunjukkan tren yang mengkhawatirkan terkait dengan meningkatnya penggunaan rokok elektrik di kalangan populasi, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oroh dkk. (2018), prevalensi perokok di Provinsi Sulawesi Utara tercatat mencapai 30,5%. Selain itu, data yang diperoleh pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 10,9% remaja yang berusia antara 10 hingga 18 tahun terlibat dalam penggunaan rokok elektrik. Angka ini mencerminkan pertumbuhan yang signifikan, hampir sepuluh kali lipat, dalam periode dua tahun (2016-2018). Beberapa wilayah di Indonesia, termasuk Gorontalo, Banten, Sulawesi Tengah, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Barat, Maluku Utara, Sumatera Selatan, dan Kalimantan Tengah, menunjukkan tingkat penggunaan rokok elektrik yang melebihi rata-rata nasional (Risksesdas, 2018). Temuan ini mengindikasikan adanya tren yang mengkhawatirkan terkait dengan meningkatnya prevalensi penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja, yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan ini menuntut perhatian lebih lanjut dari pihak berwenang dan pemangku kepentingan dalam upaya pencegahan dan edukasi mengenai risiko kesehatan yang terkait dengan penggunaan rokok elektrik.

Masyarakat semakin akrab dengan penggunaan rokok elektrik, meskipun terdapat peringatan mengenai bahaya yang setara dengan rokok konvensional. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2024 di SMK Negeri 1 Mopuya, melalui wawancara dengan wakil kesiswaan dan petugas keamanan sekolah, menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan frekuensi penemuan siswa yang merokok, baik rokok konvensional maupun rokok elektrik, di area belakang sekolah, kantin, dan di luar lingkungan sekolah. Selama razia tas, ditemukan bahwa banyak siswa yang menyimpan rokok elektrik di dalam tas mereka. Selain itu, informasi yang diperoleh dari wawancara tertutup dengan beberapa pelajar mengindikasikan bahwa enam dari sepuluh siswa laki-laki dan tiga dari lima siswa perempuan menggunakan rokok elektrik ketika berada dalam kelompok teman. Meskipun pihak wakil kesiswaan telah memberikan sanksi terkait perilaku merokok di lingkungan sekolah, masih terdapat berbagai alasan yang diajukan oleh siswa untuk membenarkan tindakan mereka. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam upaya pencegahan dan edukasi mengenai bahaya merokok, khususnya rokok elektrik, di kalangan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap peserta didik di SMK Negeri 1 Mopuya terhadap bahaya rokok elektrik pada kesehatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Januari 2025 yang bertempat di SMK Negeri 1 Mopuya. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik di SMK Negeri 1 Mopuya dengan sampel seluruh peserta didik kelas X dan XI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling. Kriteria responden yaitu, peserta didik kelas X dan XI yang terdaftar dan masih aktif sebagai pelajar di SMK Negeri 1 Mopuya serta bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian tergantung dari jenis datanya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap terhadap rokok elektrik.

HASIL**Karakteristik Responden****Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik**

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Laki-laki	80	41,5
Perempuan	113	58,5
Total	193	100,0
Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Percentase (%)
14 Tahun	6	3,1
15 Tahun	27	14,0
16 Tahun	83	43,0
17 Tahun	55	28,5
18 Tahun	19	9,8
19 Tahun	3	1,6
Total	193	100,0
Kelas	Frekuensi (n)	Percentase %
X	71	36,8
XI	122	63,2
Total	193	100,0

Hasil distribusi responden menurut jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan yang berjumlah 133 (58,5%) usia yang paling banyak yaitu kategori usia 16 tahun berjumlah 83 (43,0%), distribusi responden menurut kelas terbanyak yaitu kelas XI yang berjumlah 122 (63,2%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Rokok Menurut Kelompok Umur

Jenis rokok yang digunakan	Umur				n	%		
	12-15		16-19					
	Tahun	%	Tahun	%				
Rokok elektrik	33	53,2	29	50,1	62	32,1		
Rokok konvensional	11	45,8	13	46,7	24	12,4		
Yang tidak merokok					107	55,5		
Total					193	100,0		

Hasil distribusi karakteristik responden pengguna rokok elektrik berdasarkan umur menunjukkan dari total 62 responden yang menggunakan rokok elektrik, sebanyak 33 responden (53,2%) berada dalam kelompok usia 12-15 tahun, sedangkan 29 responden (46,7%) berasal dari kelompok usia 16-17 tahun. Selain itu, penggunaan rokok konvensional tercatat sebanyak 24 orang, di mana 11 orang (45,8%) berusia 12-15 tahun dan 13 orang (54,2%) berusia 16-19 tahun.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Rokok Menurut Kelompok Jenis Kelamin

Jenis rokok yang digunakan	Jenis Kelamin				n	%
	Laki -laki	%	Perempuan	%		
Rokok elektrik	49	25,4	13	6,7	62	32,1
Rokok konvensional	20	10,4	4	2,1	24	12,4
Yang tidak merokok					107	55,5
Total					193	100,0

Hasil distribusi karakteristik responden pengguna rokok elektrik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan dari total 62 pengguna rokok elektrik, sebanyak 49 orang (25,4%) adalah laki-laki, sedangkan 13 orang (6,7%) adalah perempuan, yang menunjukkan bahwa penggunaan rokok elektrik lebih umum di kalangan laki-laki. Di sisi lain, dalam kategori rokok konvensional, terdapat 24 pengguna (12,4%), di mana 20 orang (10,4%) adalah laki-laki dan 4 orang (2,1%) adalah perempuan.

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Rokok Menurut Kelompok Kelas

Jenis rokok yang digunakan	Kelas		<i>n</i>	%
	X	%		
Rokok elektrik	13	35,4	49	52,6
Rokok konvensional	11	10,4	13	15,2
Yang tidak merokok				107
Total			193	100.0

Hasil distribusi karakteristik responden pengguna rokok elektrik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan 62 (32,1%) pengguna rokok elektrik, sebanyak 13 orang (35,4%) adalah kelass X, sedangkan 49 orang (52,6%) adalah kelass XI, sementara itu dalam kategori rokok konvensional terdapat 24 (12,4%) pengguna dari jumlah tersebut, 11 orang (10,4%) adalah kelass X, sementara 13 orang (15,2%) adalah kelass XI.

Distribusi Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Rokok Elektrik terhadap Kesehatan

Tabel 5. Distribusi Hasil Pengetahuan Responden

Pengetahuan	<i>n</i>	(%)
Baik	133	68,91
Kurang baik	60	31,09
Total	193	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 193 responden, 133 peserta didik (68,91%) memiliki pengetahuan yang baik, sementara 60 peserta didik (31,09%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Dengan demikian, sebagian besar peserta didik di SMK Negeri 1 Mopuya memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tabel 6. Distribusi Hasil Sikap Responden

Sikap	<i>n</i>	%
Baik	122	63,2
Tidak Baik	71	36,8
Total	193	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 193 responden, sebanyak 122 siswa (63,2%) memiliki sikap yang baik, sedangkan 71 siswa (36,8%) menunjukkan sikap yang tidak baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di SMK Negeri 1 Mopuya memiliki sikap yang baik.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari "tahu", yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, menurut Notoadmodjo (Pudji Hastutik, 2020). Penginderaan yang dimaksud adalah penginderaan yang dilakukan pada objek melalui panca

indera manusia, yaitu pendengaran, penglihatan, penciuman, 10 pengecapan, dan perabaan. Dengan demikian, telinga dan mata adalah sumber sebagian besar pengetahuan manusia. Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai pemahaman, yang berarti apa yang dipelajari atau diamati oleh seseorang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku. Pengetahuan juga dapat disebut sebagai salah satu komponen yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk memberikan respons terhadap masalah (Dewi & Sudaryanto, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek pengetahuan yang perlu diperhatikan terkait bahaya rokok elektrik, mencakup pemahaman mengenai pengertian, kandungan, serta risiko penggunaan rokok elektrik. Dari total responden, sebanyak 133 responden (68,91%) memiliki pengetahuan yang baik dan sebanyak 60 responden (31,09%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan lingkungan sosial, seperti teman sebaya yang menggunakan rokok elektrik, dapat membentuk pandangan bahwa rokok elektrik tidak berbahaya. Hal ini mengakibatkan peserta didik lebih terpapar informasi mengenai cara penggunaan dan kandungan produk dari pada efek kesehatannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2021), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh individu dari berbagai sumber mengenai suatu objek, baik dalam aspek positif maupun negatif, sehingga dapat memengaruhi tingkat pemahaman seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alfiyyah,2018) menyimpulkan bahwasanya dari 73 responden yang dilakukan di MAN 1 kota bogor, hasil penelitian menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 35 responden (48%), pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (38%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 10 responden (14%). Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan (Wahyuni dkk 2021) dalam penelitian jurnalnya dengan 120 responden maka hasil penelitian mengatakan sebanyak 61 orang (50,7%) responden memiliki pengetahuan kurang dan 59 responden (49,3%) Kategori baik. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian (Pelawi,K.2023) hasil penelitian bahwa pengetahuan akan bahaya penggunaan rokok elektri (vape) pada remaja putri adalah buruk.

Sikap

Sikap, menurut Notoatmodjo dalam Shinta (2019), adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah termasuk pendapat dan emosi yang relevan. Sikap adalah reaksi atau respons seseorang yang tetap tertutup terhadap suatu objek atau stimulus. Sementara manifestasi sikap tidak dapat diamati secara langsung, perilaku tertutup merupakan cara pertama untuk memahaminya. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap adalah reaksi emosional terhadap dorongan sosial. Dari pengertian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap didefinisikan sebagai perilaku yang masih tertutup, sedangkan sikap terbuka adalah perilaku yang sebenarnya diperlihatkan seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam memahami sikap peserta didik terhadap rokok elektrik. Dari total responden, sebanyak 90 responden (46,6%) setuju bahwa risiko kesehatan akibat penggunaan rokok elektrik sebanding dengan rokok konvensional. Penelitian ini menemukan sebanyak 50 responden (30,6%) sangat tidak setuju terhadap keamanan penggunaan rokok elektrik dalam jangka panjang. Perbedaan persepsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk sikap, seperti pengalaman pribadi dan lingkungan sosial peserta didik.Temuan ini mencerminkan adanya tingkat kesadaran yang cukup tinggi di kalangan peserta didik mengenai potensi bahaya rokok elektrik. Namun, sikap peserta didik masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti interaksi dengan teman sebaya dan paparan iklan. Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk sikap peserta didik terhadap rokok elektrik. Jika teman sebaya memiliki pandangan positif terhadap penggunaan rokok elektrik, peserta didik cenderung merasa ter dorong untuk mencoba atau menggunakannya, meskipun sebagian besar telah mengetahui

risiko kesehatannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umar (2021), yang menyatakan bahwa sikap individu sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang membentuk persepsi dan keputusan mereka terhadap suatu perilaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syakila, dkk2021) menyimpulkan bahwa sikap tentang dampak rokok elektrik memiliki rata-rata 78,61% dengan kriteria baik. Rata-rata sikap tentang dampak tentang rokok elektrik adalah 86,32% dengan kriteria baik atau bersikap positif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunandar, K 2021) Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dari 246 responden yang diteliti sebesar lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 164 orang (66,7%) berada pada kategori sikap cukup mendukung, dan sebagian kecil responden yaitu sebanyak 36 orang (14,6%) berada pada kategori sikap tidak mendukung.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah dari total 193 responden, mayoritas peserta didik memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya rokok elektrik, dengan 133 responden (68,91%). Selain itu, sebagian besar responden juga menunjukkan sikap yang positif terhadap bahaya rokok elektrik, dengan 122 responden (63,2%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing atas saran masukan dan motivasi yang diberikan, dan penulis juga berterima kasih kepada pihak sekolah SMK Negeri 1 Mopuya yang sudah memberikan izin melakukan penelitian yang telah meluangkan waktu melakukan pengisian kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. & Putri, R.A., (2021). Pengaruh pengetahuan tentang rokok elektrik terhadap sikap penggunaannya pada mahasiswa. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), pp.67-74.
- Alfiyyah, F. H., & Alfiyyah, F. H. (2018). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Bahaya Rokok Elektrik di MAN 1 Kota Bogor. *Program Studi Keperawatan Bogor*, 1–6.
- Kemenkes, RI. (2022). Data dan informasi rokok elektrik
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Laporan tahunan kesehatan masyarakat. Jakarta: Kemenkes RI.
- Oroh, J. N. W., Suling, P. L., & Zuliari, K. (2018). Hubungan Penggunaan Rokok Elektrik dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Komunitas Manado Vapers. *E-GIGI*, 6(2). <https://doi.org/10.35790/eg.6.2.2018.20456>
- Riset Kesehatan Daerah. (2018). Laporan tahunan kesehatan masyarakat.
- Safitri, Y., Lail, N. H., & Indrayani, T. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Masa Pandemi Covid-19 Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kaler Tangerang. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 70–83. <https://jqwh.org/index.php/JQWH/article/view/107>
- Safitri, H., Oktavia, E., & Susanti, I. (2025). Faktor-faktor pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita usia 0-24 bulan di Puskesmas Karangmojo II. *Agribiohealth (Journal of Agriculture, Biology & Health Sciences)*, 1(3), 97–103.
- Sartika, D., Arma, N., & Tanjung, B. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Hutagodang. *JKEMS (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 15–23. <https://doi.org/10.58794/jkems.v2i1.626>
- Simbolon, D., & Putri, N. (2024). *Stunting prevention through exclusive breastfeeding in*

- Indonesia: A meta-analysis approach. Amerta Nutrition, 8(1SP), 105–112.*
- Somasundaram, I., Kaingade, P., & Bhonde, R. (2023). *Nutritional Components and Growth Factors of Breast Milk* (pp. 13–22). https://doi.org/10.1007/978-981-99-0647-5_2
- Syakila, F.H., dkk., 2021. *Gambaran pengetahuan dan sikap tentang dampak rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut remaja kelas 10 SMA Negeri 8 Tasikmalaya*. [online] [Accessed 2 Feb. 2025].
- Wahyuni, F., Choiruna, H. P., & Diani, N. (2021). Pengetahuan dan Persepsi Remaja Tentang Rokok Elektrik. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(3), 355. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i3.8908>
- WHO. (2020). Penggunaan rokok elektrik dan dampaknya